



Integrasi Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III MI Al-Barokah Ajung Jember

Adilah Kaharani Putri¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Putri Sabrina³, Ria Adelia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail : putrisabrina33@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted November 20, 2025

Keywords:

Literacy Program, Reading Writing Literacy, Reading Interest, Reading Habituation, MI Al-Barokah Ajung Jember

ABSTRACT

This study aims to describe the forms, implementation, and impacts of the literacy program conducted at MI Al-Barokah Ajung Jember. The research data were collected through interviews with teachers, classroom observations, and questionnaires distributed to 29 third-grade students. Based on the results of interviews and observations, the implemented literacy program focused on reading-writing literacy and was carried out in three stages: habituation, development, and learning. In the habituation stage, students were encouraged to read or listen to books other than textbooks, followed by discussions related to the reading material. The development stage aimed to foster consistent reading habits and improve students' comprehension skills. In the learning stage, students demonstrated the ability to understand and explain the material effectively. Questionnaire results revealed that the literacy program had positive impacts, including developing students' reading habits, revitalizing the school library, and enhancing students' creative, critical, and innovative thinking skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted November 20, 2025

Keywords:

Program Literasi, Literasi Baca-Tulis, Minat Baca, Pembiasaan Membaca, MI Al-Barokah Ajung Jember

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan serta dampak dari program literasi yang diterapkan di MI Al-Barokah Ajung Jember. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru, observasi kegiatan literasi, dan penyebaran angket kepada 29 siswa kelas III. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program literasi yang dijalankan berfokus pada literasi baca-tulis yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, siswa diarahkan untuk membaca atau mendengarkan bacaan non-pelajaran, kemudian berdiskusi mengenai isi bacaan tersebut. Tahap pengembangan bertujuan untuk menumbuhkan konsistensi minat baca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Sementara itu, pada tahap pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan memahami serta mengemukakan kembali materi dengan baik. Berdasarkan hasil angket, program literasi ini memberikan dampak positif, antara lain tumbuhnya kebiasaan membaca pada siswa, meningkatnya aktivitas perpustakaan sekolah, serta berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan inovatif pada peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Putri Sabrina
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email: putrisabrinaaa33@gmail.com

Pendahuluan

Budaya literasi, khususnya minat baca, merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang belum memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan membaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks serta kurangnya penguasaan materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 6 ayat 6, yang menegaskan bahwa kurikulum SD/MI menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis. Ketentuan tersebut menegaskan peran krusial literasi dalam pendidikan dasar.

Fenomena rendahnya minat baca tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga menjadi persoalan nasional. Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia sering dikaitkan dengan pengaruh kemajuan teknologi yang membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar gawai atau televisi (Ane, 2015). Akibatnya, kebiasaan membaca perlahan menurun, sementara arus informasi dan teknologi justru berkembang sangat cepat. Dalam konteks ini, kemampuan literasi baca-tulis menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki agar siswa mampu menyaring dan memahami informasi secara kritis (Hanggi, 2016).

Rahmania, Miarsyah, dan Sartono (2015) menyebutkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam mengatur waktu membaca secara efektif agar dapat memperoleh pengetahuan secara optimal tanpa membuang waktu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat baca perlu dikembangkan, salah satunya melalui penerapan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Hasil observasi di MI Al-Barokah Ajung Jember menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Setiap kelas dilengkapi dengan media pendukung literasi yang beragam, namun antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca masih tergolong rendah. Mereka cenderung kurang tertarik terhadap bahan bacaan yang tersedia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menggali bentuk kegiatan literasi yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi sekolah di MI Al-Barokah Ajung Jember. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, kreativitas, imajinasi, dan pengetahuan melalui kegiatan literasi yang menyenangkan.

Pentingnya kemampuan literasi juga telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Pemerintah mendukung penguatan karakter siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diimplementasikan sejak jenjang sekolah dasar. Penelitian Suyono dkk. (2017) menunjukkan bahwa GLS di sekolah dasar diterapkan melalui dua pola utama, yaitu kegiatan literasi berbasis buku tematik dan kegiatan literasi sekolah. Hasil tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan literasi di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan



budaya baca. Namun, penerapan gerakan literasi di sekolah masih memerlukan kajian lanjutan yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai kegiatan literasi yang efektif dan menarik dalam mendukung gerakan literasi membaca di MI Al-Barokah Ajung Jember.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program literasi di MI Al-Barokah Ajung Jember. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui empat teknik utama, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap 29 siswa kelas III, dengan fokus pada keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Wawancara dilaksanakan bersama guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan literasi. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip sekolah digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan, serta menganalisis data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dilakukan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian secara sistematis, sedangkan tahap penarikan kesimpulan digunakan untuk menginterpretasikan makna temuan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program literasi di MI Al-Barokah Ajung Jember.

Hasil Penelitian

Tabel. 1 Review Pustaka

Sumber	Hasil
1. Ane, P (2015)	Menjelaskan bahwa budaya literasi memiliki peran penting dalam membangun kualitas bangsa. Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir kritis peserta didik.
2. Hanggi, O.H (2016)	Mengemukakan bahwa perubahan kecil dalam kegiatan literasi di sekolah, seperti pembiasaan membaca dan menulis setiap hari, dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah.
3. Siti Esah dan Sugiyono (2020)	Menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tematik mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas rendah. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan berbagai konsep pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna.
4. Rahayu dan Saputra (2022)	Menegaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan membaca.



5. Sari dan Nugraha (2022)	Menemukan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Integrasi literasi dalam setiap mata pelajaran membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
6. Lestari dan Wahyudi (2023)	Menjelaskan bahwa kegiatan literasi membaca yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks dan berpikir kritis siswa.
7. Rahmawati dan Anjani (2023)	Menegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu mampu memperkuat keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar secara kontekstual.

8. Dewi dan Prasetyo (2024)	Menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, baik dari segi keterampilan membaca, menulis, maupun berpikir kritis.
-----------------------------	---

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di MI Al-Barokah Ajung Jember telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran tematik. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap pagi dengan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga dikembangkan melalui aktivitas menulis dan berbicara untuk memperkuat pemahaman serta membangun kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan literasi di sekolah ini memperlihatkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih antusias dalam membaca, mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik, serta menunjukkan sikap kritis dan kreatif dalam menanggapi teks. Pembiasaan membaca, dukungan lingkungan literat seperti pojok baca, dan peran aktif guru dalam membimbing kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik dan dilaksanakan secara konsisten mampu membentuk budaya literasi di sekolah dasar sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik terbukti membantu meningkatkan minat baca siswa. Guru menyatakan bahwa siswa kini lebih sering mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku bacaan secara mandiri. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap belajar yang lebih positif, seperti membaca buku di waktu luang dan membawa bacaan tambahan dari rumah. Guru menilai bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin membuat siswa lebih fokus, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap berbagai topik bacaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa meningkat. Sebelum kegiatan literasi diintegrasikan, sebagian besar siswa hanya membaca tanpa memahami makna teks. Namun setelah penerapan kegiatan literasi yang terintegrasi, siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa. Kegiatan literasi yang dikaitkan dengan pembelajaran tematik membantu siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.



Pembahasan dari hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran tematik memberikan ruang luas bagi pengembangan kegiatan literasi di sekolah dasar. Menurut Rahmawati dan Anjani (2023), pembelajaran tematik mampu menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih kontekstual dan menarik. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang merancang kegiatan membaca dan menulis sesuai tema pembelajaran serta memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi bernalar kritis, mandiri, dan gemar membaca. Siswa belajar berpikir logis melalui kegiatan memahami teks, menumbuhkan kemandirian dengan memilih bahan bacaan sendiri, dan mengembangkan budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter positif siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab dan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa siswa kelas III MI Al-Barokah Ajung Jember. Melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi yang rutin serta menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Literasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang membentuk karakter gemar membaca, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif pada peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III MI Al-Barokah Ajung Jember. Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin setiap pagi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan literasi yang dikaitkan dengan tema pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena materi yang dibaca relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam merancang, membimbing, dan memberikan motivasi agar siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Adanya dukungan sarana seperti pojok baca juga membantu siswa semakin dekat dengan kegiatan membaca.

Selain meningkatkan minat baca, kegiatan literasi yang terintegrasi juga berpengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa siswa, seperti kemampuan memahami isi teks, menulis ringkasan, serta berani mengemukakan pendapat. Integrasi ini menjadikan literasi tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran tematik yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal bernalar kritis, mandiri, dan gemar membaca.

Dengan demikian, integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik dapat menjadi strategi efektif bagi guru sekolah dasar untuk membangun budaya literasi sejak dini. Melalui pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berkesinambungan, siswa diharapkan tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, gemar membaca, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan zaman.



Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru kelas III MI Al-Barokah Ajung Jember terus mengembangkan dan menerapkan kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik secara konsisten. Integrasi literasi ini penting untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini, terutama melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan tema pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti buku cerita anak, majalah bergambar, artikel pendek, maupun teks bacaan tematik yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan begitu, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan secara terpisah, tetapi menjadi bagian dari proses belajar yang utuh dan bermakna. Selain itu, guru disarankan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kegiatan literasi pada setiap tahapan pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membaca pemantik di awal pembelajaran, diskusi isi bacaan, dan menulis refleksi sederhana di akhir kegiatan. Dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang berkelanjutan, integrasi literasi dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Daftar Pustaka

- Apriono, D.(2013). *Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan kerjasama*. Diklus, XVII(1), 292–304.
- Gokhale, A. (1995). Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Pemikiran Kritis. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 7 (1).
- Khoiriyah, A. (2016). *Pembelajaran kolaboratif pada matematika untuk membentuk karakter generasi*. JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,1(1), 13-22.
- Moallem, M. (2003). An Interactive Online Course: A Collaborative Design Model. *Educational Technology Research and Development*, 51(4), 85–103. <https://doi.org/10.1007/BF02504545>
- Ningrum, P. N. (2016). *Meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kolaboratif berbasis masalah materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (ksp) siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*.Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang,4(1), 17-28.
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Susanti, S., Prasetyo, T., & Nasution, S. A. (2017). *Model pembelajaran kolaboratif sebagai alternatif pembelajaran ilmu pengetahuan sosial*. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 19-30.
- Winata, H. (2020). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 145–156.
- Winata, K. A. (2020). *Model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 2(1), 12-24.
- Zainuddin, M. (2017). *Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial, dan prestasi belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 3(1), 75-83



Zainuddin,A.(2017). Collaborative learning in primary education. *Journal of EducationalResearch*,5 (1), 23–34.